



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI KAMIS, 11 APRIL 2013



DAFTAR ISI

Proyek Riau	1
Kereta Api	2
Infrastruktur Kota	3
MRT	4
Bandara	5



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pembangunan Riau 168 Proyek Ditargetkan Rampung Tahun Ini	<div>- Kepala Bappeda Provinsi Riau Ramli Wahid mengatakan guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah Riau terus meningkatkan kondisi infrastruktur, terutama pembangunan serta perbaikan jalan dan jembatan</div> <div>- Pembangunan sejumlah infrastruktur jalan dan jembatan di Riau akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat</div>		2013	Rp. 1,5 triliun		

► PEMBANGUNAN RIAU

168 Proyek Ditargetkan Rampung Tahun Ini

PEKANBARU—Pemprov Riau menargetkan pembangunan sekitar 168 proyek infrastruktur jalan dan jembatan dengan total nilai anggaran sebesar Rp1,5 triliun selesai tahun ini.

Nurbaiti
ibethnurbaiti@bisnis.co.id

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Riau Ramli Walid mengatakan guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah Riau terus meningkatkan kondisi infrastruktur, terutama pembangunan serta perbaikan jalan dan jembatan.

Menurutnya, ada sejumlah proyek pembangunan jalan dan jembatan yang ditargetkan selesai pada tahun ini. Beberapa proyek itu di antaranya ada yang bersifat melanjutkan dalam penganggaran tahun jamak (*multi-years*), dan beberapa proyek lainnya merupakan peningkatan kondisi jalan provinsi. “Kalau ditotalkan secara keseluruhan ada sekitar 168 proyek infrastruktur yang ditargetkan bisa selesai tahun ini,” ujarnya kepada *Bisnis*, Rabu (10/4).

Pendanaan untuk proyek infrastruktur tersebut, jelasnya, ada yang sudah dianggarkan dalam APBD Riau, seperti proyek Jembatan Siak IV yang mendapat alokasi anggaran sebesar Rp190 miliar.

► Riau genjot proyek jalan dan jembatan.

► Pembangunan infrastruktur paku efisiensi.

Jembatan yang akan menghubungkan pusat Kota Pekanbaru dan wilayah Rumbal Pesisir dengan melewati Sungai Siak itu, katanya, ditargetkan sudah bisa digunakan pada tahun ini, sehingga akses masyarakat semakin cepat.

Ramli memaparkan beberapa proyek pembangunan jembatan yang ditargetkan rampung tahun ini, di antaranya proyek pembangunan Jembatan Inuman Rp4 miliar, pembangunan Jembatan Pangean Rp10,3 miliar, Jembatan Jundul di Kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru Rp1,5 miliar, Jembatan Gantung Sei Kampar, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar sebesar Rp3 miliar, dan Jembatan Padat Karya daerah Uman Sari menuju Jembatan Siak II senilai Rp1,5 miliar.

Selanjutnya, ada beberapa proyek tahun jamak lainnya yang ditargetkan selesai sepanjang tahun ini, di antaranya pembangunan dinding penahanan tanah Sungai Siak dengan anggaran Rp60 miliar, peningkatan Jalan Pangkalan Kasai-Lubuk Kandis Rp40 miliar, peningkatan Jalan Dumai-Lubuk Gaung Rp60 miliar, peningkatan Jalan Lubuk Jambi-Simpang Ibul Rp50 miliar, peningkatan Jalan Bunut-Teluk Meranti Rp60 miliar, dan peningkatan Jalan Pujud-Mahato senilai Rp50 miliar.

“Untuk pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan di Riau juga didanai oleh pemerintah kabupaten/

kota sehingga menyentuh ke daerah-daerah,” katanya.

Proyek jembatan yang biayanya ditanggung oleh Pemprov Riau dan pemerintah kabupaten/kota, antara lain seperti proyek Jembatan Sei Batang Rp2 miliar dan Jembatan Pulau Birandang-Pasar Kampar Rp7,5 miliar.

Selanjutnya, pembangunan jalan yang dilakukan di daerah pesisir, seperti proyek jalan dan jerambah beton Desa Perigi Kecamatan Kuindra serta Desa Pelanduk Kecamatan Mandah di Kabupaten Indragiri Hilir, yang masing-masing dianggarkan Rp1,5 miliar dan Rp2 miliar.

Sementara itu, juga ada beberapa proyek yang dananya *sharing* dari APBD Riau dan dana alokasi khusus (DAK) dari pemerintah pusat melalui APBN. Berdasarkan data Bappeda Provinsi Riau, ada sekitar lima proyek peningkatan jalan yang mendapat dana DAK tahun ini.

Proyek tersebut, antara lain, proyek Jalan Dalu Dalu-Rantau Kasai dengan anggaran Rp26 miliar, proyek Jalan Rantau Kasai-Mahato Rp20 miliar, dan proyek peningkatan Jalan Dalu Dalu-Batas Sumatera Utara dengan anggaran Rp30,125 miliar.

BERDAMPAK POSITIF

Kepala Bank Indonesia Wilayah Riau Mahdi Muhammad memperkirakan pembangunan sejumlah infrastruktur jalan dan jembatan di Riau akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

“Tidak hanya akan membawa dampak positif terhadap akselerasi ekonomi masyarakat, tetapi peningkatan infrastruktur ini juga berpengaruh terhadap efisiensi,” jelasnya. □



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Industri Perkeretaapian Saatnya Menoleh Ke Madiun	<div>- Saat ini, Inka dikatakan sebagai satu-satunya industri strategis di Indonesia yang memproduksi kereta api</div> <div>- Sejauh ini, Inka memiliki kemampuan produksi kereta api dengan kecepatan maksimal 120km/jam</div> <div>- Selama ini, Inka terkendala harus bersaing dalam proses tender dengan produsen KA asal China</div>				PT. Industri Kereta Api (INKA)	

INDUSTRI PERKERETAAPIAN

Saatnya Menoleh ke Madiun

Barangkali tidak banyak masyarakat yang mengetahui pabrik kereta api di Indonesia. Lokasinya berada di Kota Madiun yang berjarak 169 km sebelah barat Surabaya, Jawa Timur.

Henrykus F. N. Wedo
redaksi@bisnis.co.id

Selama ini, Madiun sering dikenal sebagai kota pecel. Namun, sejak 1980-an, sebagian masyarakat juga mulai menjuluki Madiun sebagai kota sepur atau kereta. Kota sepur disematkan pada Madiun karena terdapat sebuah pabrik perakitan kereta dan gerbong yang berdiri sejak 32 tahun lalu. Awalnya, pada 1979 digagas transformasi Balai Yasa di Madiun yang ada di bawah Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) menjadi sebuah perseroan *manufacturing* perkeretaapian. Pabrik perakitan kereta itu kini lebih dikenal dengan nama PT Industri Kereta Api (Inka). Saat ini, Inka bisa dikatakan sebagai satu-satunya industri strategis di Indonesia yang memproduksi kereta api. Fasilitas produksi Inka di Madiun cukup lengkap. Dari mulai fasilitas desain hingga uji coba sarana kereta api sebelum dipasarkan juga tersedia. Inka telah memproduksi sarana kereta api sejak 1982 dan telah melalui beberapa tahapan transformasi bisnis. Hasil produksi perusahaan pelat merah itu

▶ Inka jadi satu-satunya pabrik kereta api di Indonesia.

▶ Daya saing Inka belum sebaik akibat beban pajak dan bea masuk.

▶ Produsen kereta api China jadi pesaing ketat Inka.

antara lain gerbong barang, lokomotif, kereta makan, kereta penumpang, kereta rel diesel (KRD) dan kereta rel listrik (KRL). Inka juga telah memproduksi puluhan bus gandeng yang kini digunakan pada beberapa koridor bus Transjakarta di DKI Jakarta. Bahkan Inka juga banyak mengekspor sarana berupa KRL dan kereta penumpang ke Bangladesh dan Malaysia. Perusahaan itu juga telah mengekspor gerbong barang ke sejumlah negara seperti Thailand, Australia, dan Singapura. Data Inka menyebutkan sejak 1982 hingga 2012 perseroan telah memproduksi 4.214 unit gerbong barang dengan 835 unit di antaranya diekspor ke sejumlah negara. Untuk kereta penumpang dan KRL, Inka telah memproduksi sebanyak 1.024 unit sejak 1985 hingga 2012. Direktur Utama Inka R. Agus H. Purnomo mencatat sebanyak 70 unit kereta penumpang telah diekspor ke Bangladesh dan Malaysia dengan harga Rp6 miliar per unit. Menurutnya, perseroan kini mengikuti tender pengadaan KRL Bandara Soekarno-Hatta dan tender KRL di Filipina. Dengan lahan perkantoran dan pabrik seluas 22,5 hektare, Inka bisa maksimal merakit dan membangun kereta. Kini perseroan juga membidik pengerjaan monorel Jabodetabek bersama sejumlah BUMN lain seperti PT Adhi Karya. Sejauh ini, Inka memiliki kemampuan produksi kereta api dengan kecepatan maksimal 120 km per jam. PERSAINGAN KETAT Sayangnya, pemerintah dan perusahaan di Indonesia termasuk PT Kereta Api Indonesia lebih memilih mengimpor sarana kereta hingga KRL bekas dari luar negeri. Sebut saja, PT KAI yang memilih mengim-

por KRL bekas asal Jepang dengan alasan harga lebih murah. Harga KRL bekas hanya dihargai paling mahal Rp1 miliar sedangkan pembelian baru bisa mencapai Rp6 miliar. Selama ini, Inka juga terkendala ketika harus bersaing dalam proses tender dengan produsen KA asal China. Tender pengadaan sejumlah KA oleh Inka, baik dalam negeri maupun di luar negeri, selalu berhadapan langsung dengan produsen KA asal China. Produsen KA asal China menawarkan harga lebih murah dibandingkan dengan harga kereta buatan Inka. Ternyata, produsen KA asal China mendapatkan insentif pajak dan bea masuk dari pemerintahnya sehingga berani menawarkan harga lebih murah ketimbang produksi Inka. "Kita akan tetap berusaha bersaing dengan China dalam tender. Kita akan coba ikut tender kereta di negara yang belum dilirik China seperti di Kenya," ujarnya belum lama ini. Agus berharap pihaknya tidak dibebani pajak ketika mengimpor sejumlah bahan baku untuk produk kereta api. Selama ini, perusahaan masih mengandalkan beberapa komponen suku cadang kereta api yang diimpor dari luar negeri. Perusahaan lokal yang memasok bahan baku kereta api ke Inka juga masih terbatas seperti PT Krakatau Steel Tbk dan PT Barata Indonesia. Untuk itu, Agus meminta pemerintah memberikan dukungan perusahaan karena persaingan yang cukup ketat di industri perkeretaapian. Perhatian pemerintah, tuturnya, bisa dalam bentuk permintaan agar BUMN menggunakan produk kereta api lokal. "Pemerintah juga perlu meningkatkan sinergi antar BUMN untuk memproduksi sejumlah bahan baku kereta api," tegasnya. Artinya, Inka bisa menyumbangkan banyak devisa bagi negara jika perusahaan pelat merah itu juga bisa bersaing dengan produsen kereta api asing. ■



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☐ Jan

☐ Feb

☐ Mar

☒ Apr

☐ Mei

☐ Jun

☐ Jul

☐ Agt

☐ Sep

☐ Okt

☐ Nov

☐ Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☒ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Infrastruktur Kota Balikpapan Lelang DED Jalan Layang	<div>- Pemkot Balikpapan Kalimantan Timur, tengah melelang kajian detail teknis (DED/Detail engineering design) pembangunan jalan layang dengan pagu anggaran Rp.1,52 miliar</div> <div>- Hasil DED ini akan menentukan besaran anggaran yang diperlukan untuk pembangunan jalan layang tersebut termasuk lokasi tapak kaki yang harus terbangun</div>			Rp.1,52 miliar		

► INFRASTRUKTUR KOTA

Balikpapan Lelang DED Jalan Layang

BALIKPAPAN—Pemerintah Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, tengah melelang kajian detail teknis (DED/detail engineering design) pembangunan jalan layang dengan pagu anggaran Rp1,52 miliar.

Asisten Ekonomi, Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Setakat Balikpapan Sri Soetantinih mengatakan hasil lelang harus sudah diketahui pada tahun ini agar pembangunan jalan layang (fly over) bisa dilakukan pada 2014.

Jalan layang yang pertama akan dibangun tersebut yakni di kawasan Muara Rapak yang menjadi titik simpul pertemuan arus kendaraan dari dan menuju dalam kota.

"Karena selama ini di Muara Rapak itu yang arus lalu lintasnya padat bahkan sering terjadi kecelakaan," ujarnya ketika dihubungi, Minggu (31/3).

Hasil DED ini akan menentukan besaran anggaran yang diperlukan untuk pembangunan jalan la-

yang tersebut termasuk lokasi tapak kaki yang harus terbangun. Berdasarkan laman resmi situs LPSE Kota Balikpapan, proses lelang telah memasuki masa sanggah prakualifikasi. Penandatanganan kontrak pemenang lelang dengan Dinas Tata Kota dan Permukiman (DTKP) yang menjadi satuan kerja penanggung jawab dijadwalkan dilakukan pada 30 April.

Kepala DTKP Kota Balikpapan Muhaimin mengungkapkan ada dua DED yang harus digarap oleh pemenang tender kontrak yakni jalan layang di Muara Rapak dan di jalan persimpangan Tugu Beruang. Kendati demikian, pembangunan fisik terlebih dahulu akan dilakukan pada jalan layang Muara Rapak yang sudah mendesak kebutuhannya.

Dia menambahkan setelah proses DED, pekerjaan fisik akan diserahkan kepada satuan kerja perangkat daerah terkait. (Rachmad Sublyanto)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Megaproyek Jakarta MRT Terganjil Administrasi	<div>- Pemprov DKI Jakarta mengungkapkan proyek mass rapid transit masih dihantui dengan kelengkapan administrasi yang menjadi syarat penentuan keberlanjutannya</div> <div>- Selama 5 bulan belakangan ini Pemprov DKI sudah berusaha melakukan banyak perubahan dan persiapan termasuk pengumuman pemenang tender pelaksana proyek tersebut yg ditargetkan akan diumumkan bulan ini</div>					

▶ MEGAPROYEK JAKARTA

MRT Terganjil Administrasi

JAKARTA—Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengungkapkan proyek mass rapid transit masih dihantui dengan kelengkapan administrasi yang menjadi syarat penentuan keberlanjutannya.

Emanuel T. Hayon & Akhmal Anwar
redaksi@bisnis.id

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo menjelaskan proyek MRT masih terganjal dengan masalah prosedural dan administrasi. Menurut Jokowi,

selama 5 bulan belakangan ini, Pemprov DKI sudah berusaha melakukan banyak perubahan dan persiapan termasuk pengumuman pemenang tender pelaksana proyek tersebut.

"Saya beri target agar bulan ini

diumumkan [pemenang tender]. Kalau hanya masalah administrasi dan administrasi, capek berurusan dengan hal tersebut sepanjang 24 tahun," ujar Jokowi, Jumat (12/4).

Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki T. Purnama menjabarkan kendala administrasi yang menghambat adalah terkait dengan PP No. 30/2011 tentang Pinjaman Daerah.

Basuki mengatakan klausul dalam PP tersebut mewajibkan Pemprov DKI bersama DPRD dan Kementerian Dalam Negeri membuat revisi persetujuan rasio pengembalian pinjaman JICA (Japan International Cooperation

Agency) yang harus disampaikan kepada Bappenas 5 April 2013. Namun sampai sekarang revisi persetujuan pengembalian rasio pinjaman itu belum ada wujudnya.

SEJAK 2012

Ketua Komisi B DPRD DKI Selamat Nurdin mengatakan pemenang tender pembangunan konstruksi bawah tanah (underground) MRT sudah ada sejak Oktober 2012. Pemenang tender tersebut adalah konsorsium PT Wijaya Karya (Wika) Tbk, Jaya Konstruksi, Shimizu, dan Obayashi.

Pemenang tender paket bawah

tanah akan mengerjakan terowongan kereta MRT dari Jalan Sisingamangaraja hingga Bundaran HI senilai Rp4 triliun hingga Rp4,5 triliun.

Sementara pengerjaan paket lainnya, belum ada pemenangnya karena proses lelang masih berlangsung. Kemudian pengerjaan dua paket lainnya yakni paket sistem dan rolling stock (kereta) baru memasuki tahap prakualifikasi.

Sekretaris Korporasi Wika Natal Anguwan mengungkapkan meski belum mendapatkan keterangan resmi dari PT MRT Jakarta bahwa mereka memenangkan kelima paket yang dibidik, penawaran yang diajukannya bersama konsorsium merupakan yang terendah.

"Belum ada, meskipun secara formal kami sudah diberi tahu kita yang terendah," katanya, saat dihubungi, Sabtu (13/4). (Thomas Mola/Dimas Novita s.i)

- ▶ Pemenang tender diumumkan bulan ini.
- ▶ Hambatan terkait dengan PP tentang Pinjaman Daerah.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Bandar Juanda Terminal 2 Dioperasikan November 2013	<div>- Pembangunan Terminal 2 sudah berjalan 20%. Jika tidak ada aral melintang 10 November nanti mulai dioperasikan</div> <div>- Angkasa Pura I sebagai pengelola Bandara Juanda akan melanjutkan pembangunan Terminal 3 yang berada di sisi utara terminal saat ini setelah Terminal 2 yang berkapasitas sama dengan Terminal 1 diresmikan pada 10 November 2013</div>					

► BANDARA JUANDA

Terminal 2 Dioperasikan November 2013

JAKARTA—PT Angkasa Pura I akan meresmikan pengoperasian Terminal 2 Bandara Juanda di Surabaya berkapasitas 6,5 juta penumpang per tahun pada November 2013 seiring dengan layanan bandara selama 24 jam.

General Manager PT Angkasa Pura (AP) I Cabang Bandara Juanda Trikoror Harjo mengatakan pihaknya merencanakan dua kegiatan utama yakni pembangunan Terminal 2 dan Terminal 3 guna mengimbangi pertumbuhan jumlah penumpang pesawat udara di Surabaya.

"Pembangunan Terminal 2 sudah berjalan 20%. Jika tak ada aral melintang 10 November nanti mulai dioperasikan. Ini juga akan paralel dengan rencana kami membuat operasional bandara ini 24 jam," katanya Senin (22/4).

Dia menjelaskan AP I sebagai pengelola Bandara Juanda akan melanjutkan pembangunan Terminal 3 yang berada di sisi utara terminal saat ini setelah Terminal 2 yang berkapasitas sama dengan Terminal 1 diresmikan pada 10 November 2013.

Hingga awal tahun ini, menurutnya, total penumpang di bandara itu sudah mencapai 16 juta penumpang atau melebihi kapasitas Terminal 1 dan Terminal 2 yang baru mencapai 13 juta penumpang.

Dia merencanakan Terminal 2 untuk penerbangan maskapai Garuda Indonesia, Citilink, dan penerbangan internasional.

Trikoror mengatakan salah satu permasalahan terbesar bandara di Surabaya Jawa Timur itu yakni kepadatan slot penerbangan.

Untuk itu, dia menyatakan jajaran direksi AP I segera mengadakan pertemuan dengan seluruh maskapai penerbangan terkait dengan rencana operasional 24 jam bandara itu.

Saat ini, operasional Juanda hanya dari pukul 05.00 pagi-00.00 dini hari.

Dia menilai pengoperasian bandara selama 24 jam dilakukan secara paralel dengan peresmian Terminal 2.

"Karena masalah slot padat ini memang sudah terjadi, banyak permintaan dari maskapai untuk dipergunakan di atas jam 12 malam," tegas Trikoror.

Kementerian Perhubungan telah menyiapkan lima bandara di Indonesia untuk beroperasi selama 24 jam sebagai bentuk antisipasi peningkatan jumlah penumpang yang menggunakan pesawat udara.

Kelima bandara itu yakni Bandara Soekarno-Hatta Cengkareng, Bandara Juanda Surabaya, Bandara Polonia yang akan digantikan dengan Kuala Namu di Medan Sumatra Utara, Bandara Ngurah Rai Bali, dan Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.

ARUS PENUMPANG

Trikoror menyatakan manajemen AP I akan membicarakan pengoperasian bandara selama 24 jam itu dengan Perum Lembaga Penyelenggaraan Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPNPI) sebagai badan tunggal yang mengurus petugas pemandu lalu lintas pesawat udara atau *air traffic controller*.

"AP I tengah bicarakan dengan PPNPI dan secara teknis di lapangan itu harus siap, peralatan teknisnya. Jangan sampai buka 24 jam engga ada yang gunakan biaya operasional nanti. Kalau tidak digunakan percuma," katanya.

Sampai saat ini, Bandara Juanda melayani 360 pergerakan pesawat per hari sehingga dengan pengoperasian 24 jam itu bisa meningkat menjadi 500 pergerakan pesawat per hari.

Dia mengatakan pertumbuhan penumpang pesawat udara di Jawa Timur mencapai 18% per tahun-20% per tahun dengan kontribusi penerbangan luar negeri sebesar 30%, sedangkan terbesar penerbangan dalam